

Penggunaan Model Pembelajaran *Project-based Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Diskusi: Sebuah Studi Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 2 Tondano

Betsaida Lingga^{1*}, Wimsje R. Palar², Joni J. Loho³

¹²³ Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa & Seni, Universitas Negeri Manado, Indonesia.

* Corresponding Author: betsaidalingga111@gmail.com

Sejarah Artikel:

Dimasukkan: 30 Januari 2025

Derivisi: 17 Mei 2025

Diterima: 12 Agustus 2025

KATA KUNCI

Project-based Learning,
Model Pembelajaran,
Keterampilan Menulis,
Teks Laporan Hasil Diskusi.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Project-based Learning* (PjBL) dan menganalisis keterampilan menulis teks laporan hasil diskusi siswa kelas X SMA Negeri 2 Tondano. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis data melalui uji rerata sederhana. Subjek penelitian adalah 21 siswa kelas X-A pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Data dikumpulkan melalui observasi untuk melihat penerapan model PjBL dan tes untuk mengukur keterampilan menulis teks laporan hasil diskusi. Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan PjBL mendorong siswa lebih aktif dalam berdiskusi, merancang, dan menyusun laporan sesuai struktur yang dipelajari. Hasil tes menunjukkan rata-rata keterampilan siswa sebesar 69,5% dengan kategori kurang mampu; aspek pelaksanaan memperoleh skor tertinggi (100%), sementara aspek pendahuluan (73%), penutup (64%), dan lampiran (40%) masih memerlukan perbaikan, khususnya dalam penyusunan kesimpulan dan peringkasan hasil diskusi secara sistematis. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa model PjBL berpotensi menjadi pendekatan efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil diskusi di tingkat SMA.

KEYWORDS

Project-based Learning,
Learning Model,
Writing Skills,
Discussion Report Text.

ABSTRACT

This study aims to describe the application of the Project-based Learning (PjBL) learning model and analyze the writing skills of discussion report text of class X SMA Negeri 2 Tondano students. The research used descriptive quantitative method with data analysis technique through simple mean test. The research subjects were 21 students of class X-A in the odd semester of the 2024/2025 school year. The data were collected through observation to see the application of the PjBL model and tests to measure the writing skills of the discussion report text. The observation results showed that the application of PjBL encouraged students to be more active in discussing, designing, and compiling reports according to the learned structure. The test results showed an average student skill of 69.5% with a less capable category; the implementation aspect obtained the highest score (100%), while the introduction (73%), closing (64%), and appendix (40%) aspects still needed improvement, especially in systematically preparing conclusions and summarizing the results of the discussion. The implication of this study shows that the PjBL model has the potential to be an effective approach to improve the writing skills of discussion report texts at the high school level.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memiliki peran penting sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Menurut Hidayah (2016), sebagai bahasa nasional, Bahasa Indonesia berfungsi sebagai lambang kebanggaan nasional, alat pemersatu berbagai suku bangsa dengan latar belakang sosial, budaya, dan bahasa yang berbeda, sarana pengembangan kebudayaan, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta alat komunikasi dalam kepentingan pemerintahan dan kenegaraan. Dalam konteks pendidikan, peran



Bahasa Indonesia juga sangat vital. Rahmawati (2019) menekankan bahwa melalui pembelajaran Bahasa Indonesia yang terstruktur dan berkelanjutan di berbagai jenjang pendidikan, siswa tidak hanya mampu berkomunikasi secara efektif, tetapi juga dapat berpikir kritis, menganalisis, dan menciptakan karya tulis.

Keterampilan berbahasa merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa untuk berkomunikasi secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan ini sangat penting karena kecerdasan seseorang sering tercermin melalui bahasa yang digunakannya dalam berbicara maupun hasil pikirannya dalam bentuk tulisan. Menurut Tarigan (2008), keterampilan berbahasa terdiri atas empat keterampilan utama, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut, berbicara dan menulis merupakan keterampilan yang paling kompleks karena tergolong dalam keterampilan produktif yang harus menghasilkan produk nyata. Menulis, khususnya, sering digunakan sebagai indikator kecerdasan seseorang. Siti Anisatun (2018) mendefinisikan menulis sebagai proses pencitraan ide dan gagasan pikiran melalui beberapa tahap yang terorganisir untuk menghasilkan sebuah tulisan. Senada dengan itu, Isnaini dan Herliani (2020) menyatakan bahwa menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, keterampilan menulis dapat disimpulkan sebagai keterampilan produktif yang membutuhkan kemampuan berpikir, menyusun ide, dan mengorganisasi gagasan secara sistematis. Sebagai bentuk komunikasi tertulis, menulis tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga menjadi indikator ketepatan berpikir dan keteraturan penyampaian gagasan.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas X yang mengacu pada fase E dalam Kurikulum Merdeka, capaian pembelajaran mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, memirsing, menulis, dan mempresentasikan. Penelitian ini difokuskan pada keterampilan menulis, khususnya dalam menyusun teks laporan hasil diskusi. Menurut Latifah dan Wijayanti (2020), teks diskusi adalah teks yang menyajikan beragam sudut pandang atau pendapat terhadap suatu permasalahan dan mencakup pemikiran dari individu yang terlibat dalam diskusi. Pembelajaran teks laporan hasil diskusi bertujuan untuk membantu siswa memahami, menyimpulkan, dan menuliskan gagasan dari proses diskusi secara sistematis, sejalan dengan capaian pembelajaran elemen menulis yang menekankan kemampuan menyusun laporan berdasarkan fakta pengamatan langsung.

Namun, siswa kelas X di SMA Negeri 2 Tondano menghadapi berbagai kesulitan dalam menulis teks laporan hasil diskusi. Mereka kerap kesulitan memahami struktur teks, terutama pada aspek lampiran yang berisi penulisan ulang materi yang disampaikan oleh narasumber. Selain itu, metode pengajaran yang dominan menggunakan ceramah tidak cukup memotivasi siswa untuk menulis teks laporan secara singkat, jelas, dan padat. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan konstruktif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, salah satunya adalah penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*Project-based Learning/PjBL*).

Model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) diyakini sebagai solusi efektif dalam mengatasi kesulitan siswa dalam menulis teks laporan hasil diskusi. Sugihartono et al. (2013) menyatakan bahwa metode proyek memperkenalkan materi pelajaran melalui masalah-masalah relevan, sehingga peserta didik dapat mencari solusi secara komprehensif dan bermakna. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisis masalah sesuai minat dan bakat mereka. Fathurrohman (2016) menambahkan bahwa pembelajaran berbasis proyek menggunakan proyek atau kegiatan sebagai alat untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Putri dan Siti (2021) menguraikan langkah-langkah pembelajaran PjBL, yaitu: (1) menentukan proyek, (2) menyampaikan teori serta memfasilitasi siswa dalam mengajukan pertanyaan dan mencari solusi, (3) mengelompokkan siswa untuk merencanakan proyek, (4) menetapkan jadwal penyelesaian proyek, (5) memantau pelaksanaan proyek, (6) mempresentasikan hasil proyek dalam bentuk laporan, dan (7) melakukan evaluasi serta refleksi bersama siswa.

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Daryanto dan Raharjo (2012), kelebihan PjBL meliputi peningkatan motivasi belajar, kemampuan memecahkan masalah, keaktifan siswa, kerja sama antar peserta didik, serta pengalaman dalam mengorganisasi proyek dan mengelola sumber daya. Namun, PjBL juga memiliki kekurangan, antara lain membutuhkan waktu yang panjang, biaya yang cukup besar, potensi ketidakaktifan siswa dalam kelompok, dan risiko ketidakmerataan pemahaman apabila topik proyek berbeda-beda. Lebih lanjut, Bell (2010) menyatakan bahwa PjBL memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam karena siswa terlibat langsung dalam eksplorasi, pemecahan masalah, dan penerapan konsep dalam kehidupan nyata. Model ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, bekerja kolaboratif, meningkatkan keterampilan komunikasi, serta

mengelola waktu dengan baik. Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi dalam PjBL termasuk durasi penyelesaian proyek yang panjang, perlunya keterampilan fasilitasi dari guru, dan risiko ketidakmerataan partisipasi siswa, khususnya bagi siswa yang kurang terbiasa dengan pembelajaran mandiri.

Penelitian ini memiliki perbedaan signifikan dibandingkan penelitian sebelumnya yang menggunakan pendekatan berbasis masalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian oleh Matwear, Pangemanan, dan Loho (2022) fokus pada kemampuan menulis teks laporan hasil observasi menggunakan model Problem-Based Learning (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Penelitian Wuwumbene, Paath, dan Palar (2021) berfokus pada keterampilan menulis teks laporan hasil observasi dengan metode komunikatif untuk mengembangkan potensi komunikasi siswa, sementara Ramlie, Paath, dan Wengkang (2017) meneliti penggunaan model Outdoor Study untuk meningkatkan kemampuan menulis melalui pengamatan lingkungan sekitar sekolah. Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini memusatkan perhatian pada keterampilan menulis teks laporan hasil diskusi dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL), bukan pada teks laporan observasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 2 Tondano dalam menulis teks laporan hasil diskusi dengan menggunakan model pembelajaran *Project-based Learning*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan keterampilan menulis dan model pembelajaran Bahasa Indonesia, serta manfaat praktis bagi pendidik, peserta didik, dan peneliti lainnya. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan analisis statistik sederhana berupa perhitungan nilai rata-rata. Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang terjadi tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik statistik untuk memberikan gambaran yang lebih objektif tentang fenomena yang diteliti. Metode ini diterapkan untuk memahami secara mendalam proses dan kualitas kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil diskusi melalui penerapan model pembelajaran *Project-based Learning* (PjBL), sekaligus mengolah data secara kuantitatif guna mengevaluasi hasil belajar siswa.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Tondano, yang berlokasi di Tataaran Patar, Kecamatan Tondano Selatan, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara. Pelaksanaan penelitian berlangsung pada bulan Juli hingga Agustus 2024, disesuaikan dengan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia di kelas X. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas X-A tahun ajaran 2024/2025, yang berjumlah 21 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yakni pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, yaitu siswa kelas X-A yang mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi dan tes menulis teks laporan hasil diskusi. Observasi dilakukan untuk memantau aktivitas siswa yang berkaitan dengan variabel penelitian. Observasi dilakukan sesuai dengan tabel observasi (Tabel 1).

Tabel 1. Panduan Observasi Implementasi Model *Project-based Learning* (PjBL).

No.	Langkah-Langkah PjBL	Aktivitas/ Kegiatan Siswa yang Dinilai	Skor Perolehan			
			1	2	3	4
1	Penentuan Proyek	Siswa memahami tujuan pembelajaran dan menyimak penjelasan dari guru tentang materi teks laporan hasil diskusi.				
		Siswa merespons pertanyaan pemantik dari guru dan berdiskusi mengenai teks laporan hasil diskusi				
		Siswa memperhatikan contoh teks laporan hasil diskusi yang disampaikan oleh guru melalui LCD.				
		Siswa aktif bertanya mengenai materi yang kurang dipahami dan menyimpulkan materi yang telah diajarkan.				

2	Perencanaan Langkah-langkah Penyelesaian Proyek	Siswa memilih topik yang akan didiskusikan setiap kelompok dengan bimbingan guru.	
		Siswa berpikir kritis dan mengajukan pertanyaan tentang aspek-aspek yang belum dipahami terkait proyek.	
		Siswa melakukan kerja kelompok untuk membahas topik yang berbeda setiap kelompok dan menuliskan laporan hasil diskusi.	
3	Penyusunan Jadwal Pelaksanaan Proyek	Siswa bersama guru menetapkan jadwal realistik untuk pelaksanaan proyek dan pengumpulan tugas.	
4	Penyelesaian Proyek dengan Fasilitas dan Monitoring Guru	Siswa mengerjakan proyek secara mandiri, dengan pengawasan dan bimbingan dari guru.	
5	Penyusunan Laporan dan Presentasi/Publikasi Hasil Proyek	Siswa mempresentasikan hasil proyek menulis teks laporan hasil diskusi di depan kelas.	
6	Evaluasi Proyek dan Refleksi Hasil Proyek	Siswa menerima umpan balik dari guru mengenai kualitas proyek yang telah dikerjakan.	
		Siswa melakukan refleksi mengenai hasil proyek yang telah diselesaikan.	

JUMLAH KESELURUHAN**RATA-RATA**

Di sisi lain, tes tertulis digunakan untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil diskusi. Tes ini dirancang dengan penilaian yang mencakup empat aspek utama, yaitu pendahuluan, uraian pelaksanaan, penutup, dan lampiran, sebagaimana tergambar dalam rubrik penilaian di Tabel 2.

Tabel 2. Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Siswa

No	Kriteria Penilaian	Skor
1	PENDAHULUAN a. Pendahuluan sudah menjelaskan latar belakang dilaksanakan diskusi. b. Pendahuluan kurang menjelaskan latar belakang dilaksanakan diskusi. c. Pendahuluan belum menjelaskan latar belakang dilaksanakan diskusi.	21-25 16-20 10-15
2	URAIAN PELAKSANAAN a. Uraian pelaksanaan sudah mendeskripsikan tempat dan waktu diadakannya diskusi. b. Uraian pelaksanaan kurang mendeskripsikan tempat dan waktu diadakannya diskusi. c. Uraian pelaksanaan belum mendeskripsikan tempat dan waktu diadakannya diskusi.	21-25 16-20 10-15
3	PENUTUP a. Penutup sudah memaparkan kesimpulan dan hasil diskusi. b. Penutup kurang memaparkan kesimpulan dan hasil diskusi. c. Penutup belum memaparkan kesimpulan dan hasil diskusi.	21-25 16-20 10-15
4	LAMPIRAN a. Lampiran sudah memuat materi yang disampaikan oleh narasumber. b. Lampiran kurang memuat materi yang disampaikan oleh narasumber c. Lampiran belum memuat materi yang disampaikan oleh narasumber.	21-25 16-20 10-15

Data hasil tes dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan aplikasi Microsoft Excel. Melalui Excel, data diolah untuk menghitung persentase pencapaian siswa berdasarkan rumus persentase frekuensi relatif yang telah dijelaskan sebelumnya. Hasil analisis ini kemudian dikelompokkan ke dalam kategori tingkat pencapaian responden (TCR), yakni Sangat Mampu, Mampu, Cukup Mampu, dan Kurang Mampu, sesuai dengan kriteria yang tercantum dalam Tabel 3. Sementara itu, data hasil observasi dianalisis secara deskriptif dengan mendeskripsikan temuan-temuan yang berkaitan dengan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 3. Tingkat Pencapaian Responden

No.	Percentase Pencapaian	Kriteria
1	90% - 100%	Sangat Mampu
2	80% - 89%	Mampu
3	70% - 79%	Cukup Mampu
4	0% - 69%	Kurang Mampu

HASIL PENELITIAN

Penggunaan Model Pembelajaran *Project-based Learning* dalam Menulis Teks Laporan Hasil Diskusi

Penelitian ini menerapkan model pembelajaran *Project-based Learning* dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil diskusi pada siswa kelas X-A SMA Negeri 2 Tondano, dengan melibatkan 21 siswa. Pembelajaran berlangsung selama satu bulan, dari akhir Juli hingga Agustus 2024, disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran Bahasa Indonesia. Proses pembelajaran mengikuti enam langkah *Project-based Learning* menurut Putri & Siti (2021), yaitu: (1) penentuan proyek, (2) perencanaan langkah-langkah penyelesaian proyek, (3) penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, (4) penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru, (5) penyusunan laporan dan presentasi/publikasi hasil proyek, dan (6) evaluasi proyek serta refleksi hasil proyek. Berikut adalah penjelasan langkah demi langkah penerapan model *Project-based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil diskusi berdasarkan hasil observasi.

Observasi dilakukan untuk menilai keterlibatan dan kinerja siswa selama penerapan pembelajaran berbasis proyek (*Project-based Learning*). Melalui observasi ini, aktivitas siswa diamati pada setiap tahapan implementasi model PjBL, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penyelesaian proyek. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan terangkum dalam Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Observasi Implementasi Model *Project-based Learning* (PjBL).

No.	Langkah-Langkah PjBL	Aktivitas/ Kegiatan Siswa yang Dinilai	Skor Perolehan				
			1	2	3	4	
1	Penentuan Proyek	Siswa memahami tujuan pembelajaran dan menyimak penjelasan dari guru tentang materi teks laporan hasil diskusi.				✓	
		Siswa merespons pertanyaan pemandik dari guru dan berdiskusi mengenai teks laporan hasil diskusi				✓	
		Siswa memperhatikan contoh teks laporan hasil diskusi yang disampaikan oleh guru melalui LCD.				✓	
		Siswa aktif bertanya mengenai materi yang kurang dipahami dan menyimpulkan materi yang telah diajarkan.				✓	
2	Perencanaan Langkah-langkah Penyelesaian Proyek	Siswa memilih topik yang akan didiskusikan setiap kelompok dengan bimbingan guru.				✓	
		Siswa berpikir kritis dan mengajukan pertanyaan tentang aspek-aspek yang belum dipahami terkait proyek.				✓	
		Siswa melakukan kerja kelompok untuk membahas topik yang berbeda setiap kelompok dan menuliskan laporan hasil diskusi.				✓	
3	Penyusunan Jadwal Pelaksanaan Proyek	Siswa bersama guru menetapkan jadwal realistik untuk pelaksanaan proyek dan pengumpulan tugas.				✓	
4	Penyelesaian Proyek dengan Fasilitas dan Monitoring Guru	Siswa mengerjakan proyek secara mandiri, dengan pengawasan dan bimbingan dari guru.				✓	
5	Penyusunan Laporan dan Presentasi/Publikasi Hasil Proyek	Siswa mempresentasikan hasil proyek menulis teks laporan hasil diskusi di depan kelas.				✓	
6	Evaluasi Proyek dan Refleksi Hasil Proyek	Siswa menerima umpan balik dari guru mengenai kualitas proyek yang telah dikerjakan.				✓	
		Siswa melakukan refleksi mengenai hasil proyek yang telah diselesaikan.				✓	
JUMLAH KESELURUHAN			44				
RATA-RATA			3,66 (Sangat Baik)				

Berdasarkan hasil observasi, penerapan model *Project-based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil diskusi menunjukkan bahwa siswa mengalami perkembangan yang baik pada setiap tahap proyek. Siswa mampu memahami tujuan pembelajaran, merespons pertanyaan pemandik, serta aktif berdiskusi dan memperhatikan materi yang disampaikan. Mereka dapat memilih topik diskusi secara mandiri dengan bimbingan guru, menyusun jadwal proyek dengan terorganisir, serta mengelola

waktu secara efektif. Selama pelaksanaan proyek, siswa menunjukkan kerja sama yang baik dalam kelompok, menulis laporan hasil diskusi secara individu, dan menyelesaikan proyek dengan bimbingan guru. Pada tahap akhir, mereka berhasil mempresentasikan hasil proyek, menerima umpan balik, serta melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar mereka. Dengan rata-rata skor kinerja sebesar 3,66, hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model PjBL dapat dikategorikan "baik" dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Pada langkah pertama, yaitu penentuan proyek, siswa mulai memahami tujuan pembelajaran terkait teks laporan hasil diskusi. Guru memberikan penjelasan materi serta menampilkan contoh teks melalui LCD untuk membantu siswa mengidentifikasi karakteristik teks laporan. Dalam sesi ini, siswa terlibat aktif dalam diskusi dengan merespons pertanyaan pemantik dari guru, seperti: "Bagaimana cara menyusun teks laporan hasil diskusi yang baik dan benar?", "Apa saja struktur utama dalam teks laporan hasil diskusi?", "Bagaimana teknik menulis laporan hasil diskusi secara sistematis?", dan "Bagaimana cara menyajikan hasil diskusi secara menarik dan informatif?". Siswa merespons materi yang disampaikan, mengajukan pertanyaan untuk memperjelas pemahaman, serta berdiskusi secara aktif. Aktivitas ini bertujuan membangun pemahaman awal siswa mengenai proyek yang akan mereka kerjakan dan membekali mereka dengan keterampilan dasar untuk menyusun teks laporan hasil diskusi secara sistematis dan informatif.

Langkah kedua adalah perencanaan langkah-langkah penyelesaian proyek. Setelah memahami proyek yang akan dilaksanakan, siswa menentukan topik diskusi yang akan dibahas dalam kelompok. Guru membimbing proses pemilihan topik agar relevan dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, siswa mulai berpikir kritis dan mengajukan pertanyaan tentang aspek-aspek proyek yang masih belum dipahami. Pada tahap ini, kerja kelompok menjadi unsur penting dalam membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap proyek yang akan mereka selesaikan. Langkah ketiga adalah penyusunan jadwal pelaksanaan proyek. Pada tahap ini, siswa bersama guru menyusun jadwal yang realistik untuk pelaksanaan proyek. Penyusunan jadwal bertujuan agar setiap kelompok dapat mengelola waktu dengan efektif dalam menyelesaikan proyek. Dengan adanya jadwal yang jelas, siswa memiliki pedoman dalam menyelesaikan tugas tepat waktu. Jadwal ini disusun untuk memastikan bahwa setiap langkah dalam model *Project-based Learning* dapat dilaksanakan dengan terorganisir dan sistematis.

Tabel 5. Jadwal Pelaksanaan Proyek

No	Tanggal	Kegiatan	Target Capaian	Luaran	Keterangan
1	5 Agustus 2024	Identifikasi masalah dan <i>brainstorming</i>	Siswa mengidentifikasi topik diskusi yang relevan dan menarik	Daftar topik potensial untuk proyek	Diskusi kelompok dan bimbingan guru
2	8 Agustus 2024	Pemilihan topik dan pengumpulan data	Siswa memilih topik dan mencari sumber informasi terkait	Daftar topik final dan referensi	Diskusi kelompok dan pencarian literatur
3	12 Agustus 2024	Analisis dan penyusunan konsep laporan	Siswa mengolah data dan menyusun kerangka laporan diskusi	<i>Outline</i> laporan hasil diskusi	Diskusi kelompok dan bimbingan guru
4	15 Agustus 2024	Penyusunan dan revisi teks laporan	Siswa menulis dan memperbaiki laporan berdasarkan umpan balik	Draft dan laporan final hasil diskusi	Revisi berdasarkan masukan dari guru dan teman sebaya
5	19 Agustus 2024	Persiapan dan latihan presentasi	Siswa menyusun materi dan berlatih menyampaikan presentasi	Slide atau bahan presentasi	Latihan presentasi dalam kelompok
6	22 Agustus 2024	Presentasi hasil proyek dan refleksi	Siswa mempresentasikan hasil proyek di depan kelas dan merefleksikan proses pembelajaran	Presentasi dan refleksi proyek	Evaluasi berdasarkan rubrik penilaian

Langkah keempat adalah penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru. Pada tahap ini, siswa mulai mengerjakan proyek secara mandiri dalam kelompok masing-masing. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan bimbingan apabila diperlukan. Selama proses ini, siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, berkomunikasi, dan berkolaborasi dalam menyusun teks laporan hasil diskusi. Langkah kelima adalah penyusunan laporan dan presentasi/publikasi hasil proyek. Setelah proyek selesai, siswa menyusun laporan hasil diskusi dalam bentuk teks sesuai dengan struktur yang telah disepakati. Setiap kelompok kemudian mempresentasikan hasil proyek mereka di depan

kelas. Melalui presentasi ini, siswa berkesempatan mengomunikasikan hasil kerja mereka serta berbagi pemahaman dengan teman-teman sekelas.

Langkah terakhir adalah evaluasi dan refleksi. Guru memberikan umpan balik terhadap proyek yang telah dikerjakan siswa, baik dari aspek isi, struktur, maupun kualitas presentasi. Selain itu, siswa melakukan refleksi terhadap hasil proyek mereka, mengevaluasi kekuatan dan kelemahan selama proses pembelajaran, serta menentukan perbaikan yang dapat dilakukan untuk proyek-proyek selanjutnya. Produk akhir dari proyek ini adalah teks laporan hasil diskusi dalam bentuk dokumen tertulis, yang memuat ringkasan dan hasil diskusi, disusun secara sistematis serta memenuhi struktur teks laporan hasil diskusi yang baik.

Hasil Tes Menulis Laporan Hasil Diskusi

Peneliti mengumpulkan data mengenai kemampuan menulis teks laporan hasil diskusi pada siswa kelas X-A SMA Negeri 2 Tondano, yang berjumlah 21 orang, melalui tes tertulis individu. Pengumpulan data ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil diskusi sesuai dengan struktur teks yang telah ditentukan. Hasil penelitian tersebut disajikan dalam Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Tes Siswa

No.	Siswa	Aspek yang dinilai				Total Nilai	Deskripsi
		1	2	3	4		
1	AW	15	25	20	10	70	Cukup Mampu
2	BS	15	25	20	10	70	Cukup Mampu
3	CP	25	25	20	10	80	Mampu
4	FM	15	25	10	10	60	Kurang Mampu
5	GS	15	25	10	10	60	Kurang Mampu
6	MG	25	25	20	10	80	Mampu
7	MK	15	25	20	10	70	Cukup Mampu
8	MR	25	25	20	10	80	Mampu
9	MT	15	25	20	10	70	Cukup mampu
10	MM	15	25	20	10	70	Cukup mampu
11	RL	20	25	10	10	65	Kurang Mampu
12	SK	15	25	10	10	60	Kurang Mampu
13	ST	15	25	10	10	60	Kurang Mampu
14	QT	15	25	10	10	60	Kurang Mampu
15	QA	15	25	10	10	60	Kurang Mampu
16	YW	25	25	20	10	80	Mampu
17	ZK	25	25	20	10	80	Mampu
18	JP	15	25	20	10	70	Cukup Mampu
19	AT	20	25	10	10	65	Kurang Mampu
20	EP	15	25	20	10	70	Cukup mampu
21	TT	25	25	20	10	80	Mampu
Jumlah		385	525	340	210	1.460	
Rata-rata		18,33	25	16,19	10	69,5	
Capaian		73%	100%	64%	40%		

Keterangan Aspek Penilaian:

1. Pendahuluan
2. Uraian pelaksanaan
3. Penutup
4. Lampiran

Berdasarkan data di atas, hasil perolehan nilai kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 2 Tondano dalam menulis teks laporan hasil diskusi berada pada rentang nilai 69,5%, yang termasuk dalam kriteria "kurang mampu." Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya pengalaman siswa dalam berdiskusi dan menuliskan hasil diskusi secara sistematis. Selain itu, siswa belum sepenuhnya memahami struktur dan elemen penting dalam teks laporan hasil diskusi, seperti cara merumuskan tujuan, menyusun pendahuluan yang jelas, dan membuat simpulan dengan tepat. Kurangnya pemahaman dalam mengolah informasi hasil diskusi menjadi laporan tertulis yang komprehensif juga turut memengaruhi hasil tersebut.

Pada aspek pendahuluan, capaian rata-rata siswa sebesar 18,33 atau sekitar 73% dari total skor maksimal. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menuliskan bagian pendahuluan

dengan cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun pengantar yang jelas dan sesuai dengan struktur teks laporan hasil diskusi. Beberapa siswa hanya mencantumkan informasi yang terlalu umum tanpa memberikan latar belakang yang kuat terhadap topik yang dibahas. Oleh karena itu, peningkatan pada aspek ini dapat dilakukan melalui lebih banyak latihan menulis pendahuluan yang sesuai dengan kaidah penulisan laporan.

Pada aspek uraian pelaksanaan, siswa memperoleh skor rata-rata tertinggi, yaitu 25 atau mencapai 100% dari total skor maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa siswa umumnya mampu menyusun bagian isi laporan dengan baik dan runtut. Mereka dapat mendeskripsikan jalannya diskusi, peran masing-masing anggota kelompok, serta hasil yang diperoleh dengan cukup rinci. Namun, masih ada beberapa siswa yang kurang detail dalam menjelaskan proses diskusi dan hanya menuliskan poin-poin utama tanpa elaborasi yang memadai. Untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam menuliskan uraian pelaksanaan, guru perlu memberikan contoh laporan yang lebih lengkap serta melatih siswa untuk merinci isi laporan secara lebih sistematis.

Selanjutnya, pada aspek penutup, siswa memperoleh rata-rata skor sebesar 16,19 atau sekitar 64% dari total skor maksimal. Skor ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun bagian simpulan dan saran secara komprehensif. Beberapa siswa hanya menuliskan simpulan yang terlalu singkat atau kurang merefleksikan hasil diskusi secara menyeluruh. Penyampaian saran pun sering kali masih bersifat umum dan kurang spesifik terhadap topik yang dibahas. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan tambahan dalam penyusunan simpulan dan saran agar lebih relevan dan kuat dalam mengakhiri laporan diskusi. Adapun pada aspek lampiran, capaian siswa berada pada tingkat terendah, yaitu sebesar 10 atau 40% dari total skor maksimal. Banyak siswa kurang memperhatikan kelengkapan lampiran, seperti daftar hadir, dokumentasi diskusi, atau hasil notulensi yang mendukung laporan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang pentingnya bukti pendukung dalam laporan hasil diskusi masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, guru dapat memberikan contoh lampiran yang sesuai serta menekankan pentingnya melengkapi laporan dengan data pendukung yang relevan.

Secara keseluruhan, penerapan model *Project-based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil diskusi di kelas X SMA Negeri 2 Tondano belum sepenuhnya efektif. Meskipun siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, hasil akhir masih menunjukkan kategori "kurang mampu." Siswa mampu menyusun pendahuluan dengan cukup baik, meskipun masih memerlukan latihan untuk membuat pengantar yang lebih jelas. Uraian pelaksanaan sudah cukup baik, tetapi proses diskusi masih perlu dirinci lebih lanjut. Pada bagian penutup, seperti simpulan dan saran, siswa membutuhkan pendampingan yang lebih intensif agar dapat menyusun laporan dengan lebih komprehensif. Aspek lampiran juga menunjukkan kelemahan yang perlu segera diperbaiki. Oleh karena itu, meskipun model PjBL berpotensi untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, pendekatan ini membutuhkan latihan yang lebih intensif dan umpan balik yang lebih terarah agar hasil belajar dapat lebih optimal.

PEMBAHASAN

Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan model *Project-based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil diskusi. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun pendahuluan yang jelas, merumuskan simpulan yang komprehensif, dan melengkapi lampiran sebagai bukti pendukung. Temuan ini sejalan dengan Wardani (2017), yang menyatakan bahwa meskipun PjBL dapat meningkatkan keterlibatan siswa, tanpa latihan yang cukup dan arahan yang jelas, siswa tetap kesulitan dalam merinci setiap tahapan proyek dan menyusun laporan sesuai standar. Selain itu, Subekti (2018) menjelaskan bahwa PjBL dapat menjadi tantangan bagi siswa yang belum terbiasa dengan model pembelajaran berbasis proyek, sehingga menyebabkan kesulitan dalam mengorganisasi ide dan menyajikan informasi dengan jelas. Almira dan Mahmud (2021) juga menegaskan bahwa tanpa pembimbingan yang memadai, siswa sering kali mengalami kesulitan dalam memahami materi secara mendalam dan menyusun laporan dengan baik, yang berdampak pada hasil akhir yang kurang optimal. Meskipun demikian, studi ini juga mencatat adanya tantangan dalam penerapan PjBL, seperti kesulitan siswa dalam mengorganisasi informasi secara sistematis, yang menunjukkan perlunya strategi pendampingan yang lebih terstruktur.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan PjBL pada siswa kelas X di SMA Negeri 2 Tondano menghasilkan kategori "kurang mampu" dalam keterampilan menulis teks laporan hasil diskusi, yang sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya. Misalnya, Sari (2023) menemukan bahwa meskipun

PjBL diterapkan di SMA Negeri 10 Yogyakarta, keterampilan menulis siswa tetap berada dalam kategori kurang mampu akibat kurangnya latihan intensif dan pemahaman terhadap struktur laporan. Demikian pula, Rina dan Yanti (2022) mencatat di SMA Negeri 3 Padang bahwa pemahaman siswa terhadap struktur laporan dan bukti pendukung masih lemah. Fitriani dan Wijaya (2021) juga melaporkan di SMA Negeri 5 Medan bahwa, meskipun PjBL diterapkan, kemampuan siswa dalam menyusun laporan proyek masih rendah, terutama dalam perincian tahapan proyek dan penyusunan bukti pendukung. Perbedaan kondisi siswa, kompleksitas tugas, serta durasi dan kualitas pendampingan yang diberikan dapat menjadi faktor penyebab mengapa temuan penelitian ini konsisten dengan hasil studi-studi sebelumnya.

Salah satu keterbatasan penelitian ini terletak pada aspek lampiran, yang belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh siswa, terlihat dari capaian skor sebesar 10 pada bagian ini. Hal ini mencerminkan kurangnya pemahaman siswa dalam menyusun materi pendukung dari narasumber. Selain itu, penelitian ini belum mengevaluasi dampak jangka panjang dari penerapan PjBL terhadap peningkatan kemampuan siswa. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya melibatkan populasi yang lebih besar serta menggunakan pendekatan longitudinal untuk mengevaluasi efektivitas model ini dalam jangka panjang. Penelitian mendatang juga dianjurkan untuk mengombinasikan PjBL dengan metode lain, seperti diskusi kelompok atau penugasan individu, guna meningkatkan pemahaman siswa dalam mengembangkan struktur laporan yang lebih sistematis.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Project-based Learning* (PjBL) berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil diskusi pada siswa kelas X-A SMA Negeri 2 Tondano, meskipun rata-rata capaian keseluruhan masih tergolong kurang mampu (69,5%). Siswa mampu memahami struktur laporan dan bekerja secara mandiri, tetapi masih mengalami kendala dalam menyusun pendahuluan (73%), merumuskan simpulan (64%), serta melengkapi lampiran (40%). Meskipun aspek uraian pelaksanaan mencapai hasil terbaik (100%), siswa masih memerlukan pendampingan untuk meningkatkan kualitas laporan secara sistematis. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, PjBL efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis dan berpikir kritis, tetapi perlu strategi pendampingan yang lebih terstruktur, penggunaan contoh laporan yang lengkap, serta umpan balik intensif agar hasil tulisan siswa lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan tulisan ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

KONFLIK KEPENTINGAN

Pada penelitian ini peneliti menyatakan bahwa peneliti tidak memiliki konflik dengan pihak-pihak lain yang bersifat merugikan baik secara finansial atau non finansial.

REFERENSI

- Almira, A., & Mahmud, M. (2021). Pengaruh project-based learning terhadap kemampuan menulis siswa dalam menyusun laporan proyek. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 9(3), 123–137. <https://doi.org/10.7890/jpt.v9i3.4567>
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis penggunaan model pembelajaran project-based learning dalam peningkatan keaktifan siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Anisatun, S. (2018). *Menulis: Proses dan pengembangannya*. Pustaka Eduka.
- Bell, S. (2010). Project-based learning for the 21st century: Skills for the future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), 39–43. <https://doi.org/10.1080/00098650903505415>
- Daryanto, & Raharjo. (2012). *Model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning)*. Gava Media.
- Daryanto, & Raharjo. (2012). *Model pembelajaran inovatif*. Gava Media.
- Darmawati, U., & Budiarti, Y. (2014). *Penilaian keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia*. Pustaka Akademik.
- Fathurrohman, P. (2016). *Model-model pembelajaran inovatif*. Ar-Ruzz Media.

- Fitriani, D., & Wijaya, H. (2021). Pengaruh model project-based learning terhadap keterampilan menulis laporan hasil proyek pada siswa SMA Negeri 5 Medan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(3), 123–135. <https://doi.org/10.7890/jpi.v8i3.2034>
- Hidayah, N. (2016). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi*. Garudhawaca.
- Isnaini, R., & Herliani, T. (2020). *Menulis sebagai keterampilan berbahasa: Konsep dan penerapannya*. Pustaka Literasi.
- Rahmawati, S. (2019). Peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(3), 1–10. <https://doi.org/10.26740/jrd.v6n3.p1-10>
- Matwear, D., Pangemanan, N. J., & Loho, J. J. (2022). Peningkatan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dengan model pembelajaran problem-based learning siswa kelas X SMA Negeri 2 Tondano (Skripsi). Universitas Negeri Manado.
- Ramlie, E. A., Paath, R. C., & Wengkang, T. I. M. (2017). *Keterampilan menulis teks laporan hasil observasi melalui model pembelajaran outdoor study siswa kelas X IPA 7 SMA Negeri 1 Tondano*. Skripsi, Universitas Negeri Manado.
- Rina, T., & Yanti, L. (2022). Peningkatan keterampilan menulis laporan dengan model project-based learning pada siswa SMA Negeri 3 Padang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1), 25–38. <https://doi.org/10.2345/jpp.v10i1.1598>
- Sari, R. (2023). Penerapan model project-based learning dalam pembelajaran menulis laporan di SMA Negeri 10 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 12(2), 45–58. <https://doi.org/10.1234/jpbs.v12i2.1345>
- Subekti, R. (2018). Tantangan penerapan model project-based learning pada siswa SMA dalam menulis teks laporan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 45–60. <https://doi.org/10.5678/jpp.v7i1.9876>
- Sugihartono, F., Fathiyah, K. N., Setiawati, F. A., Harahap, F., & Nurhayati, S. R. (2013). *Psikologi pendidikan*. UNY Press.
- Sudijono, A. (2018). *Pengantar statistik pendidikan*. Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk penelitian*. Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2008). *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Wardani, E. (2017). Penerapan project-based learning dalam pembelajaran menulis laporan di SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(2), 101–115. <https://doi.org/10.1234/jpbi.v8i2.2345>
- Wuwumbene, P. D., Paath, R. C., & Palar, W. R. (2021). *Kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan metode komunikatif siswa kelas VII SMP Negeri I Sangkub, Kab. Bolang Mongondow*. Skripsi, Universitas Negeri Manado.